

**LAPORAN
PENYUSUNAN TESAURUS BAHASA SAMAWA
TAHUN 2018**



Disusun oleh:

Nuryati, S.S.

Hartini, S.Pd.

Toni Syamsul Hidayat, S.Pd.

Lukmanul Hakim, M.Pd.

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MATARAM**

**LAPORAN
PENYUSUNAN TESAURUS BAHASA SAMAWA
TAHUN 2018**



Disusun oleh:

Nuryati, S.S.

Hartini, S.Pd.

Toni Syamsul Hidayat, S.Pd.

Lukmanul Hakim, M.Pd.

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MATARAM**

**LAPORAN
PENYUSUNAN TESAURUS BAHASA SAMAWA
TAHUN 2018**

Disusun oleh:

Nuryati, S.S.

Hartini, S.Pd.

Toni Syamsul Hidayat, S.Pd.

Lukmanul Hakim, M.Pd.

**Laporan penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh
Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.**

Mataram, Agustus 2018



Drs. Songgo Siruah, M.Pd.

NIP.196811071999031001

Kata Pengantar

Tesaurus adalah buku yang memuat daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna. Kata tesaurus diambil dari *thesauros* dalam bahasa Yunani yang berarti ‘gudang’ sehingga diibaratkan sebagai gudang yang menyimpan atau menampung khazanah kosakata dalam suatu bahasa.

Penyusunan tesaurus bahasa Samawa ini merupakan salah satu usaha Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dalam pendokumentasian bahasa daerah Samawa. Kegiatan penyusunan tesaurus bahasa Samawa ini adalah kegiatan yang baru pertama kali dilakukan untuk bahasa daerah Samawa. Data kosakata yang terkumpul sebanyak 655 lema.

Rasa terima kasih tim penyusun kepada Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam mewujudkan semua ini menjadi sebuah karya. Kami berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk kita.

Hormat kami,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman sampul

Halaman pengesahan sampul

Kata Pengantar sampul

Abstrak

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Tinjauan Pustaka 4

1.6 Landasan Teori 5

1.7 Metode Penelitian 11

BAB II LOKASI PENELITIAN 16

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 19

BAB IV PENUTUP 76

4.1 Simpulan 76

4.2. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Pendokumentasian suatu bahasa dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dalam bidang leksikografi. Wujud karya dalam bidang leksikografi merupakan bentuk usaha pendokumentasian suatu bahasa baik dalam kamus, ensiklopedia, tersaurus, dan glosarium.

Tesaurus adalah buku yang memuat daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna. Kata tesaurus diambil dari *thesauros* dalam bahasa Yunani yang berarti ‘gudang’ sehingga diibaratkan sebagai gudang yang menyimpan atau menampung khazanah kosakata dalam suatu bahasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tesaurus merupakan kata benda yang mempunyai pengertian (1) buku referensi berupa daftar kata dengan sinonimnya dan (2) buku referensi berupa informasi berbagai perangkat konsep atau istilah dalam pelbagai bidang kehidupan atau pengetahuan. Informasi yang disampaikan dalam tesaurus biasanya berisi kata-kata lain yang bertalian makna dengan kata tersebut.

Hormat kami,

Tim Penyusun

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan suatu etnis bisa ditandai dengan keberadaan bahasa daerahnya, seperti etnis Sasak dengan bahasa Sasaknya, etnis Samawa dengan bahasa Samawanya, etnis Mbojo dengan bahasa Mbojanya. Bahasa daerah tersebut menjadi identitas masing-masing etnis dalam merefleksikan kehidupan masyarakat suatu etnis. Ketika kita berbicara tentang kehidupan berarti menyangkut siklus kehidupan itu sendiri dari manusia dalam kandungan, lahir, tumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, dewasa, masuk masa tua dan kematian. Siklus kehidupan ini pada masing-masing etnis sangat terkait dengan serangkaian tradisi budaya yang penuh nilai-nilai kearifan lokal. Budaya setiap etnis yang mempunyai nilai-nilai ajaran moral dan budi pekerti tersebut sudah seharusnya diwariskan kepada generasi muda agar tidak meninggalkan warisan budaya leluhurnya di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Bahasa sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi dewasa ini berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Perkembangan bahasa itu akan terus berlanjut dengan perkembangan budaya bangsa yang memilikinya karena bahasa sebagai sarana pendukungnya. Itulah sebabnya, pada masa yang semakin modern ini, bahasa Indonesia dan bahasa daerah ikut pula di dalam arena perkembangan dunia

sehingga membuat dirinya terbuka pula untuk menerima pengaruh perkembangan itu. Kosakata baru bermunculan di dalam pemakaian bahasa sehari-hari, terbuka juga kemungkinan kosakata lama pun muncul kembali di dalam pemakaian bahasa, bahkan kemunculannya disertai pula dengan perkembangan makna. Walaupun demikian, setiap bahasa yang sekaligus menjadi sarana pendukung budaya bangsa ini memiliki sifat dan ciri tersendiri yang merupakan filter dalam menerima pengaruh perkembangan baru. Dengan demikian, masuknya unsur-unsur budaya baru yang berupa kosakata baru terserap melalui penyesuaian kaidah yang berlaku.

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Penutur dialek Sumbawa Besar tersebar dari perbatasan Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu sampai perbatasan Sumbawa dengan Kabupaten Sumbawa Barat, bahkan salah satu kecamatan masih ada yang menggunakan dialek Sumbawa Besar. Wilayah yang dimaksud adalah wilayah Desa Kelanir, Kecamatan Seteluk.

Sejarah wilayah Sumbawa tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Kedudukan sultan sebagai khalifah memberi cara lain dalam perkembangan alam pikiran dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat mendapat ajaran Islam secara murni dan tidak mengenal kompromi

dengan kepercayaan lain. Imam-imam istana mempunyai peranan penting dalam perkembangan agama Islam di Pulau Sumbawa. Hukum yang berlaku dalam masyarakat Sumbawa adalah hukum agama dan hukum adat. Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Samawa ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Untuk itu, sebagai upaya pendokumentasian kosakata dalam bahasa Samawa ini perlu dilakukan.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam Kegiatan Penyusunan Tesaurus Bahasa Samawa ini adalah bagaimana wujud kosakata yang bersinonim atau mempunyai makna yang mirip atau sama dalam bahasa Samawa. Keberadaan tingkatan kebahasaan dan dialek-dialek dalam bahasa Samawa ini akan memperkaya kosakata bahasa Samawa yang kemungkinan mempunyai arti atau makna yang sama.

1.3 Tujuan

Kegiatan dalam leksikografi baik yang berupa kamus, glosarium, tesaurus, dan ensiklopedia secara umum bertujuan untuk mewujudkan fungsinya sebagai dokumentasi dan inventarisasi, kodifikasi dan pembakuan, pengayaan dan pemelajaran bahasa, dan sumber informasi suatu bahasa. Kegiatan penyusunan tesaurus bahasa Samawa ini diharapkan dapat menghasilkan lema-lema yang mempunyai sinonim dalam bahasa Samawa.

1.4 Manfaat

Hasil kegiatan penyusunan tesaurus bahasa Samawa ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis yaitu dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan khususnya untuk membantu proses pengajaran bahasa dan budaya Samawa. Manfaat secara teknis, hasil penyusunan tesaurus ini dapat digunakan untuk pengembangan linguistik daerah atau nasional khususnya bidang leksikografi. Selain itu, hasil penyusunan tesaurus ini juga mempunyai manfaat praktis yaitu sebagai media yang dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mempelajari bahasa Samawa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Usaha pendokumentasian bahasa daerah Samawa sudah dilakukan dengan penyusunan kamus, ensiklopedia, dan glosarium oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat. Pendokumentasian dalam bentuk tesaurus bahasa Samawa baru pada tahun ini dilakukan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat. Beberapa kamus Samawa telah diterbitkan seperti (1) Kamus Samawa-Indonesia yang disusun Sumarsono dkk (1985), (2) Kamus Samawa-Indonesia yang disusun Burhanuddin dkk. (2009), (3) “Kamus Bahasa Sumbawa – Indonesia” yang disusun Amin dkk (2012), dan Kamus Samawa Indonesia oleh Hakim dkk (2015).

Salah satu sifat bahasa adalah dinamis, untuk itu pemutakhiran kamus-kamus yang telah disusun selalu harus dilakukan baik dari segi penambahan lema atau kemungkinan pergeseran makna suatu kata. Selain penyusunan kamus, kegiatan penyusunan Ensiklopedia Bahasa Samawa juga pernah dilakukan oleh Yudiastini

dkk (2016). Pada tahun-tahun sebelumnya Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat juga telah melakukan kegiatan penyusunan tesaurus telah dilaksanakan untuk dua bahasa mayoritas yang lain yaitu bahasa Sasak dan Mbojo. Tesaurus Bahasa Sasak oleh Nuryati dkk (2016) dan Tesaurus Bahasa Mbojo oleh Nuryati dkk (2017).

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Tesaurus, Fungsi, dan Masalah Penyusunannya.

Leksikografi adalah cabang linguistik terapan yang meliputi pengamatan, pengumpulan, penyeleksian, dan pendeskripsian satuan kata dan gabungan kata yang tersedia dalam satu (lebih) bahasa; termasuk pengembangan dan penjelasan teori dan metode yang menjadi dasar kegiatan tersebut. Pendeskripsian satuan kata selain pernyataan formal (bentuk) juga terdapat pernyataan semantis (definisi/padanan, glosa, contoh, terjemahan (untuk kamus dwibahasa/multibahasa). Jika kamus yang disusun merupakan kamus ekabahasa lazimnya penjelasannya berupa definisi, sedangkan untuk kamus dwibahasa atau multibahasa, pendeskripsian berupa padanan (ditambah glosa/keterangan tambahan).

Pendefinisian adalah penjelasan makna kata yang harus memperhatikan kesejajaran antara lema yang diberikan batasan dan deskripsi makna yang diberikan. Apabila lema berkelas nomina maka deskripsi makna juga harus berkelas nomina. Berikut ini contoh dalam KBBI IV.

de.fi.ni.si/défini/ n 1 kata, frasa, atau kalimat yg mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dr orang, benda, proses, atau aktivitas; batasan (arti); 2 rumusan tt ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yg menjadi pokok pembicaraan atau studi

Deskripsi makna yang diberikan terhadap sebuah lema dapat menggantikan kedudukan lema tersebut dalam kalimat contoh pemakaian lema. Berikut contoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia IV.

adil *a* 1 sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak: keputusan hakim itu--; 2 berpihak kpd yg benar; berpegang pd kebenaran; 3 sepatutnya; tidak sewenang-wenang; para buruh mengemukakan tuntutan yg –

Kegiatan dalam leksikografi baik yang berupa kamus, glosarium, tesaurus, dan ensiklopedia secara umum bertujuan untuk mewujudkan fungsinya sebagai dokumentasi dan inventarisasi, kodifikasi dan pembakuan, pengayaan dan pemelajaran bahasa, dan sumber informasi suatu bahasa.

Dalam kegiatan dunia penulisan kita sering membutuhkan sebuah rujukan yang biasa digunakan untuk mencari makna sebuah kata. Keberadaan sebuah kamus atau tesaurus menjadi sangat membantu untuk kepentingan tersebut. Pengertian kamus adalah buku yang mendiskripsikan makna kata atau ungkapan dan menjelaskan konteks pemakaiannya. Berikut ini contoh penyajian informasi dalam kamus.

bapak *n* 1 orangtua laki-laki; ayah; 2 orang laki-laki yg dl pertalian kekeluargaan boleh dianggap sama dng ayah (spt saudara laki-laki ibu atau saudara laki-laki bapak)

Pengertian tesaurus adalah buku yang memuat daftar kata atau ungkapan yang bertalian makna. Kata tesaurus diambil dari *thesauros* dalam bahasa Yunani yang berarti ‘gudang’ sehingga diibaratkan sebagai gudang yang menyimpan atau menampung khazanah kosakata dalam suatu bahasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tesaurus merupakan kata benda yang mempunyai pengertian (1) buku referensi berupa daftar kata dengan sinonimnya dan (2) buku referensi berupa informasi berbagai perangkat konsep atau istilah dalam pelbagai bidang kehidupan atau pengetahuan. Informasi yang disampaikan dalam tesaurus biasanya berisi kata-kata lain yang bertalian makna dengan kata tersebut. Berikut ini contoh penyajian informasi dalam tesaurus.

bapak *n* abah, ayahanda, bokap, buya, papa, papi, rama

Dalam kegiatan leksikografi secara umum mempunyai langkah-langkah yang hampir sama yaitu (a) Penentuan sumber data, (b) teknik pengaturan data, (c) teknik penyeleksian data, (d) teknik penyajian data, (e) teknik penyusunan entri, (f) teknik pengetikan naskah, dan (g) lambang ortografi.

a. Penentuan sumber data

Sumber data untuk kegiatan leksikografi adalah bahasa. Penentuan sumber data ini menjadi langkah awal dalam rangkaian kegiatan dalam leksikografi. Sumber data ini bisa diperoleh dari kajian pustaka dan pengambilan data di lapangan.

b. Pengartuan data

Data masukan yang baik dan berguna apabila ditangani secara baik dan bersistem sesuai dengan tujuan penyusunan yang akan dilaksanakan.

c. Teknik penyeleksian data

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian akan diolah dengan langkah-langkah yaitu (1) data dilihat secara keseluruhan dan memisahkan data yang diperlukan dari data yang harus disisihkan, (2) data dikelompokkan berdasarkan bentuk kata atau entri masukan), (3) data dipilah berdasarkan medan makna, dan (4) data disusun menurut abjad perkelompok bentuk entri masukan.

d. Teknik penyajian data

Data yang sudah terseleksi pada langkah analisis data kemudian akan dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu teknik penyajian data. Teknik penyajian data ini mencakup dua bidang hal yaitu pengabjadan dan pemberian definisi.

Pengabjadan merupakan pekerjaan yang memerlukan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kepatuhan terhadap kesepakatan bersama yang berkaitan dengan teknik leksikografis serta patokan-patokan khusus yang disepakati bersama untuk dilaksanakan. Kesepakatan ini harus dipatuhi agar hasil akhir penyusunan akan menampilkan keteraturan.

Pengabjadan tersebut dilakukan secara horisontal dan vertikal.

Yang dimaksud dengan pendefinisian adalah penjelasan makna

kata yang harus memperhatikan kesejajaran antara lema dengan makna yang diberikan. Definisi terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- Definisi leksikografis yaitu mendeskripsikan secara berurutan ciri-ciri semantik terpenting, umumnya berupa penjelasan singkat dan sederhana, contoh:

manusia *n* makhluk berakal dan berbudi (dibedakan dr binatang)

- Definisi sinonimis yaitu berupa padanan kata yang sama atau mirip (dalam kamus ekabahasa definisi dapat digunakan melengkapi definisi leksikografis), contoh:

manusia *n* insan;orang

- Definisi logis yaitu secara tegas mengidentifikasikan obyek yang dideskripsikan sehingga membedakannya dari obyek lain dan menggolongkan secara tegas sebagai anggota golongan yang terekat (lebih bersifat ilmiah); definisi ini biasanya digunakan dalam kamus bidang ilmu, contoh:

manusia *n* makhluk yang berakal dan berbudaya, daif, dan fana (dibedakan dari binatang dan malaikat)

- Definisi ensiklopedis yaitu memberikan gambaran secara lengkap dan cermat segala sesuatu yang berhubungan dengan entri yang diberi definisi, contoh:

air *n* persenyawaan hidrogen dan oksigen, terdapat di mana-mana dan dapat berwujud gas (uap air), cairan,

dan zat padat (es atau salju); air adalah zat pelarut yg baik sekali terdapat di alam di keadaan tidak murni; air murni berupa cairan yg tidak berbau.....dst

e. Teknik penyusunan entri

Dalam penyusunan entri diperlukan kekonsistenan dan ketaatan agar hasil akhir yang diperoleh dapat tersusun sistematis. Penulisan entri utama dan entri-entri tambahan yang mengikutinya harus didasarkan pada kesepakatan bersama.

f. Teknik pengetikan naskah

Langkah yang dilakukan keseluruhan pengolahan data yaitu pengetikan hasil akhir yang sudah dilengkapi dengan pemberian definisi.

g. Lambang ortografi

Suatu bahasa mempunyai sistem tulisan standar dan sistematis. Penggunaan lambang ortografis berguna untuk memberikan informasi singkat yang mengenai sasaran tentang sebuah lema.

1.6.2 Bahasa Samawa

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Penutur dialek Sumbawa Besar tersebar dari perbatasan Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu sampai perbatasan Sumbawa dengan

Kabupaten Sumbawa Barat, bahkan salah satu kecamatan masih ada yang menggunakan dialek Sumbawa Besar. Wilayah yang dimaksud adalah wilayah Desa Kelanir, Kecamatan Seteluk.

Sejarah wilayah Sumbawa tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Kedudukan sultan sebagai khalifah memberi cara lain dalam perkembangan alam pikiran dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat mendapat ajaran Islam secara murni dan tidak mengenal kompromi dengan kepercayaan lain. Imam-imam istana mempunyai peranan penting dalam perkembangan agama Islam di Pulau Sumbawa. Hukum yang berlaku dalam masyarakat Sumbawa adalah hukum agama dan hukum adat. Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Samawa ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Kekayaan kosakata inilah yang memberikan kemungkinan kosakata satu dengan dengan yang lainnya memiliki kesamaan atau kemiripan makna.

1.7 Metodologi Penelitian

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Samawa adalah kegiatan penelitian, sehingga kegiatan ini, sebagaimana penelitian umumnya, dibagi dalam tiga tahapan strategis, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pascapenelitian. Tahap prapenelitian mencakup kegiatan pengumpulan informasi,

penentuan tim pelaksana, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil analisis data. Adapun tahap pascapenelitian mencakup kegiatan penyusunan laporan penelitian.

1.7.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari atau dikumpulkan oleh peneliti (Subroto dalam Sukri 1998: 13). Data dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan yang berkaitan dengan lema-lema atau istilah-istilah bahasa Samawa. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dengan pencatatan, sedangkan studi lapangan dengan metode cakap (Mahsun: 2005). Adapun metode cakap teknik catat, peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang berhubungan dengan bahasa tersebut dengan langsung memperhatikan penggunaannya pada saat wawancara. Di samping itu, peneliti juga melibatkan diri sebagai informan/penyedia data (lihat Mahsun 2003: 85).

1.7.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengambilan kosakata bahasa Samawa ini adalah kosakata-kosakata yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan masyarakat Samawa. Berikut contoh format instrumen penyusunan tesaurus:

No	Lema	Kelas Kata	Sinonim	Arti dalam bahasa Indonesia
1	apipilo	<i>n</i>		
2	jambang	<i>n</i>		
3	mudi	<i>adv</i>		

1.7.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode padan ekstralingual (Mahsun, 2005) kemudian dilanjutkan metode deskriptif kualitatif teknik *content analysis*, yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menerjemahkan secara sistematis dan obyektif berbagai pesan dan pernyataan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian akan diolah dengan langkah-langkah yaitu (1) data dilihat secara keseluruhan dan memisahkan data yang diperlukan dari data yang harus disisihkan, (2) data dikelompokkan berdasarkan bentuk kata atau entri masukan), (3) data dipilah berdasarkan medan makna, dan (4) data disusun menurut abjad perkelompok bentuk entri masukan. Setelah itu keempat langkah itu dapat dilakukan penyeleksian data yang terkumpul tersebut untuk memilah dan memilih data yang baik. Data yang baik adalah data yang disertai konteks pemakaian data dalam kalimat yang dapat mendukung makna data itu (Sunaryo, 1990).

yaitu teknik penyajian data. Teknik penyajian data ini mencakup dua bidang hal yaitu pengabjadan dan pemberian definisi. Pengabjadan merupakan pekerjaan yang memerlukan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kepatuhan terhadap kesepakatan bersama yang berkaitan dengan teknik leksikografis serta patokan-patokan khusus yang disepakati bersama untuk dilaksanakan. Kesepakatan ini harus dipatuhi agar hasil akhir penyusunan akan menampakkan keteraturan. Pengabjadan tersebut dilakukan secara horisontal dan vertikal. Yang dimaksud dengan pendefinisian adalah salah satu kegiatan dalam penyusunan kamus yang memerlukan ketenangan, ketekunan, ketajaman analisis, ketelitian, kecermatan, kesabaran, dan wawasan yang luas. Kesalahan dalam memberikan batasan makna kata berarti menjerumuskan pemakai kamus (Sunaryo, 1990).

BAB II

LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Sumbawa memiliki luas wilayah 6.643,98 km² dengan batas wilayah utara Laut Flores dan Teluk Saleh, batas selatan Samudera Hindia, batas barat Kabupaten Sumbawa Barat dan batas timur Kabupaten Dompu. Wilayah Kabupaten Sumbawa juga mencakup sejumlah pulau-pulau di sebelah utara Pulau Sumbawa, termasuk Pulau Moyo (pulau terbesar), Pulau Medang, Pulau Panjang, Pulau Liang, Pulau Ngali, dan Pulau Rakit.

Menurut sejarahnya, Tana Samawa atau yang sekarang disebut Kabupaten Sumbawa, kelahirannya tidak lepas dari kelahiran Bangsa Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan ditetapkan Undang-undang Dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945 yang merupakan landasan konstitusional dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 18 UUD 1945 (sebelum amendemen), yaitu: *Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa*. Pemerintah di Tana Samawa menjadi Swapraja Sumbawa yang bernaung dibawah Provinsi Sunda Kecil, sejak saat itu pemerintahan terus mengalami perubahan mencari bentuk yang sesuai dengan perkembangan yang ada sampai dilikuidasinya daerah pulau Sumbawa pada tanggal 22 Januari 1959. Kelahiran Kabupaten Sumbawa juga tidak terlepas dari pembentukan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 64 Tahun 1958 dan Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 yang merupakan tonggak sejarah terbentuknya Daswati I Nusa Tenggara Barat dan Daswati II di dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari Daswati II Lombok Barat, Daswati II Lombok Tengah, Daswati II Lombok Timur, Daswati II Sumbawa, Daswati II Dompu, dan Daswati II Bima. Sesuai dengan ketentuan pasal 7 ayat 1

Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 PS Kepala Daerah Swantantra Tingkat I NTB menetapkan likuidasi daerah Pulau Sumbawa pada tanggal 22 Januari 1959 dilanjutkan dengan pengangkatan dan pelantikan PS Kepala Daerah Swantantra Tingkat II Sumbawa, Sultan Muhammad Kaharuddin III sebagai Kepala Daerah Swantantra Tingkat II Sumbawa. Oleh karena itu tanggal 22 Januari 1959 dijadikan hari lahirnya Kabupaten Sumbawa yang ditetapkan dengan Keputusan DPRD Kabupaten Sumbawa Nomor 06/KPTS/DPRD, tanggal 29 Mei 1990 dengan jumlah kecamatan 14 wilayah yang terdiri dari Kecamatan Empang, Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Plampang, Kecamatan Batu Lanteh, Kecamatan Lape Lopok, Kecamatan Utan Rhee, Kecamatan Moyo Hilir, Kecamatan Alas, Kecamatan Moyo Hulu, Kecamatan Seteluk, Kecamatan Ropang, Kecamatan Taliwang, Kecamatan Lunyuk, dan Kecamatan Jereweh. Perkembangan selanjutnya dalam rangka mengimplementasikan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah dimekarkan dan bertambah 5 kecamatan, sehingga menjadi 19 kecamatan, yaitu Kecamatan Sekongkang, Kecamatan Brang Rea, Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Labangka, dan Kecamatan Labuhan Badas. Aspirasi masyarakat yang berkembang dipandang perlu adanya pemekaran kecamatan lagi, sehingga pada tahun 2003 berkembang menjadi 25 kecamatan dengan bertambahnya 6 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Tarano, Kecamatan Maronge, Kecamatan Unter Iwes, Kecamatan Rhee, Kecamatan Buer, dan Kecamatan Moyo Utara. Dengan ditetapkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Sumbawa resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat, sehingga Kabupaten Sumbawa meliputi 20 kecamatan, sedangkan 5 kecamatan menjadi bagian dari Kabupaten Sumbawa Barat, yaitu Kecamatan Sekongkang, Kecamatan Jereweh, Kecamatan Taliwang, Kecamatan Brang Rea, dan Kecamatan Seteluk.

Wilayah Kabupaten Sumbawa punya lima gunung. Gunung Batu Lanteh mempunyai ketinggian 1.730 meter di atas permukaan laut, Gunung Takan 1.400 meter, Gunung Jaran Pusang 1.283 meter, Gunung Tongo 1.167 meter dan Gunung Dodo 1.147 meter.

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Penutur dialek Sumbawa Besar tersebar dari perbatasan Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu sampai perbatasan Sumbawa dengan Kabupaten Sumbawa Barat. Pengambilan data untuk penyusunan tsaurus bahasa Samawa ini mengambil lokasi di Sumbawa Besar dengan dialek Sumbawa Besar dengan pertimbangan dialek ini merupakan dialek standar untuk bahasa Samawa.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian untuk penyusunan Tesaurus Bahasa Samawa ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dengan mengambil lokasi di wilayah Sumbawa Besar. Pengambilan dan analisis data dilaksanakan oleh seluruh tim penyusun dan telah menghasilkan rekap hasil data kosakata-kosakata yang bersinonim. Rekap hasil kosakata bersinonim yang diperoleh sebanyak 655 dan berikut rincian masing-masing lema dari abjad A-Z.

Kosakata (Berdasar Abjad)	Banyaknya
A	49
B	82
C	19
D	1
E	18
F	7
G	26
H	3
I	8
J	22
K	59
L	53
M	36
N	28
O	11
P	38
R	26

S	74
T	77
U	12
W	5
Y	1
Jumlah keseluruhan	655

A

1	aba	<i>n</i>	bapa, maming, uwa	ayah
2	aban	<i>v</i>	ayong	ayun untuk memukul
3	abe	<i>n</i>	papin	kakek, nenek
4	Aci	<i>a</i>	daci	sah, dibenarkan
5	adang	<i>v</i>	halang	halang, hadang
6	adat	<i>n</i>	rapang	kebiasaan, tradisi, hukum adat
7	ade	<i>pron</i>	de	yang
8	adu	<i>v</i>	saung	sabung
9	agi	<i>v</i>	bagi	saji, menyajikan
10	air	<i>n</i>	beta, petung, santong	bambu dan jenisnya
11	aida	<i>pre</i>	aina	aduh, aduh mak
12	aina	<i>pre</i>	aida, waida, waina	aduh, aduh mak
13	ajak	<i>v</i>	getak	ajak
14	aku	<i>pron</i>	kaji, kajulin, ku	aku, saya, hamba

- 15 alang *n* kalompo, jompang lumbung padi
- 16 alas *n* sampar, tipar alas
- 17 alo *v* lalo, lo pergi
- 18 amar *n* amar, apis, bore ramuan obat tradisional
- 19 ame *n* kakan, elan, sit kunyah, gigit, telan
- 20 ampa *adv* lampa ternyata
- 21 ampas *v* anek, asal, banting, lebak, pukul, hantam, membanting
lumpuk, papo, pukil
- 22 ampin *n* maaf ampun, maaf
- 23 ampo *a* kabali, tamba tambah lagi
- 24 amuk *v* ngarai marah, marahi
- 25 ana *pre* na nah
- 26 anak *n* bijan anak, anak-anak
- 27 ancir *adv* lecak, lebir, letak lumat, hancur
- 28 anek *v* antam, banting, lebak, pukul, hantam, membanting
lumpuk, papo, pukil
- 29 angan *v* totang ingat, rindu

- 30 angkek *n* bokong bokong, pinggang, pinggul
- 31 anok *adv* bawa bawah
- 32 antam *v* ampas, anek, asal, lebak, pukul, hantam, membanting
lumpuk, papo, pukil
- 33 antan *adj* bedu, imbang seimbang, serasi
- 34 antas *v* rantas berantas
- 35 anti *v* tari tunggu
- 36 antik *n* pepe, pupang, sotek kemaluan wanita
- 37 anu *adv* anung yang
- 38 anung *adv* anu yang
- 39 anyar *a* rata rata, sejajar
- 40 apalagi *konj* goyo apalagi
- 41 apan *v* duyung kejar
- 42 apis *n* amar, bore ramuan obat tradisional
- 43 apit *v* gapit, jepit jepit
- 44 arang *n* langas arang
- 45 asal *v* ampas, anek, antam, pukul, hantam, membanting

lumpuk, pukil, papo

46 asar

a

rata, datar

rata, datar, landai

47 awan

n

mega

awan, mega

48 awir

v

sawir, sawit

taburkan

49 ayo

v

ngayo

mendatangi

B

1	babak	<i>n</i>	lukit	kulit kayu
2	babas	<i>v</i>	keto	salip, menyalip
3	babok	<i>a</i>	kabok	empuk, gemuk
4	bacucuk	<i>v</i>	bakepa, basengal	berkelahi
5	bagi	<i>v</i>	agi	bagi, membagi
6	bahaya	<i>a</i>	calaka, caram,carik	berbahaya
7	bakal	<i>n</i>	tangkil, turung	tempurung, batok kelapa
8	bakepa	<i>v</i>	bacucuk, basengal	berkelahi
9	baki	<i>n</i>	dulang, tapsi	baki, dulang
10	baku	<i>n</i>	sanra	wadah tempat jajan
11	bala	<i>a</i>	kala-kala	bahaya, bencana
12	balin	<i>v</i>	lantar	menimpa, tabrak
13	balo	<i>n</i>	tolo	buyut

14 baloang *v* mangan, elan (ngelan), makan
 rejak, repu, risat,
 satumpal

15 balong *a* gera baik, cantik, cakap

16 bamang *adv* maras, tak-tak sedang asiknya

17 bangka *n* jukung, pencalang, perahu, sampan
 sampan

18 bangkat *n* uma sawah

19 banta *v* tolak membantah

20 banting *v* ampas, anek, lebak, pukul, hantam, membanting
 lumpuk, pukil, papo

21 baong *a* mamung bau busuk

22 baong *n* owan tunas padi setelah panen

23 bapa *n* aba, maming, uwa ayah

24 barangkali *par* kira, terang barangkali

25 baraning *a* karong, kuat, tangan, soal berani, tidak takut

26 baraso *a* batamis, mirip, pasang mirip, sama, serupa
 tamis, sama

27	bari	<i>a</i>	basi, basu	basih
28	basengal	<i>v</i>	bacucuk, bakepa	berkelahi
29	baskom	<i>n</i>	basi	baskom
30	basi	<i>n</i>	baskom	baskom
31	basi	<i>a</i>	bari, basu	basih
32	basu	<i>a</i>	bari, basi	basih
33	batal	<i>a</i>	urung	urung, batal
34	batamis	<i>a</i>	baraso, mirip, pasang, sama, tarnis,	mirip, sama, serupa
35	batas	<i>n</i>	jangka, sampe, sanga	batas
36	bate	<i>n</i>	berang	parang
37	bawa	<i>adv</i>	anok	bawah
38	beda	<i>a</i>	lin	beda, lain, tidak sama
39	bedeng	<i>n</i>	cacar	penyakit cacar
40	bedeng	<i>n</i>	banta	bantaran tanah
41	bedu	<i>adj</i>	antan, imbang	seimbang, serasi
42	behe	<i>a</i>	belang, mangkutik	genit

43	bela	<i>n</i>	betas, empas	pecah
44	belang	<i>a</i>	behe, mangkutik	genit
45	belo	<i>a</i>	long	panjang
46	belung	<i>a</i>	gampunang, pening,	pusing, pening, mata berkunang-kunang
47	benar	<i>a</i>	tutu	benar-benar
48	benteng	<i>n</i>	jaro, pagar	pagar
49	berang	<i>n</i>	bate	parang
50	beta	<i>n</i>	air, petung, santong	bambu dan jenisnya
51	betas	<i>n</i>	bela, empas	pecah
52	bijan	<i>n</i>	anak	anak, anak-anak
53	bilang	<i>v</i>	itung	membilang, hitung
54	bilik	<i>n</i>	kamar	kamar
55	bingki	<i>pre</i>	jering, sisi, sipi, teming	pinggir
56	bingkung	<i>n</i>	tamba	cangkul
57	bini	<i>n</i>	sawai	istri
58	biso	<i>v</i>	resi, sertu	cuci

59	bitel	<i>a</i>	poni, suwa	model rambut
60	bito	<i>v</i>	kasaro, nangis	menangis berteriak
61	boat	<i>n</i>	gawe	pekerjaan
62	bodo	<i>a</i>	gedo	bodoh
63	boka	<i>n</i>	boke, jabong	borok
64	boke	<i>n</i>	boka, jabong	borok
65	bokong	<i>n</i>	angkek	bokong, pinggang, pinggul
66	bola	<i>a</i>	caong, celo, gambo, joang, kelo, lasap	bohong
67	bong	<i>n</i>	petinang	tempat air
68	bongkar	<i>v</i>	ungkar	bongkar
69	bore	<i>n</i>	amar	ramuan obat tradisional
70	boros	<i>v</i>	pora	boros
71	botak	<i>a</i>	talak, talis	telah botak
72	bowe	<i>n</i>	pilit	habis
73	bui	<i>n</i>	tarungku	penjara
74	bujuk	<i>v</i>	palece, rayu	bujuk, rayu

75	buka	v	uleng	buka
76	bukang	n	sore	kepiting
77	bulaeng	n	emas, mas	emas
78	bulung	n	manjeng	pacar
79	bunang	v	melong	melotot
80	bungkus	v	poyong	bungkus
81	buru	n	ulin	buruh
82	butu	n	lele, perek	zakar

C

1	cacar	n	bedeng	penyakit cacar
2	cakok	v	tokal	duduk
3	calaka	a	caram, carik, bahaya	berbahaya
4	camat	n	demung	camat
5	caong	a	bola, celo, gambo, joang kelo, lasap	bohong
6	caram	a	bahaya, calaka, carik	berbahaya
7	carengit	a	carewat, karutu	suka ngomel, cerewet
8	carewat	a	carengit, karutu	suka ngomel, cerewet
9	carik	a	bahaya, calaka, caram	berbahaya
10	cawat	n	simpak	celana dalam
11	celo	a	bola, caong, joang, gambo, kelo, lasap	bohong
12	cepok	a	congkang	ompong

- | | | | | |
|----|----------|---|---------------|--------------------------|
| 13 | cere | n | kan | ceret |
| 14 | cida | v | soro | curi, mencuri |
| 15 | cipo | n | jong | penutup kepala perempuan |
| 16 | cokek | v | congkel | mencungkil dengan kuku |
| 17 | congkang | a | cepok | ompong |
| 18 | congkel | v | cokek | mencungkil dengan kuku |
| 19 | cukup | a | kawan, tepang | cukup |

D

1 daci *a* aci sah, dibenarkan

2 daeng *n* muling, tikis tikus

3 datar *a* asar, rata rata, datar, landai

4 de *adv* ade yang

5 demung *n* camat camat

6 dengki *a* hasat, iri iri, dengki

7 depar *v* nepar menyentuh, sampai

8 depat *v* nat menindih, menimpah

9 dila *n* lampu dian, lampu, pelita

10 dingin *a* ngelar dingin

11 dipan *n* ranjang ranjang

12 dokar *n* gerobak gerobak

13 dopa *mum* dua dua buah

- | | | | | |
|----|--------|------------|----------------|--------------|
| 14 | dulang | <i>n</i> | baki, tapsi | dulang, baki |
| 15 | duman | <i>pri</i> | tawa | untuk, bagi |
| 16 | dunu | <i>n</i> | dunung, sapuan | lebih dahulu |
| 17 | dunung | <i>n</i> | dunu, sapuan | lebih dahulu |
| 18 | duyung | <i>v</i> | apan | kejar |

E

- 1 elan *v* baloang, mangan, rejak, makan
repu, risat, satumpal
- 2 emas *n* bulaeng emas
- 3 empas *n* bela betas pecah
- 4 emper *n* paladang teras
- 5 enda *adv* nonda, nda tidak ada
- 6 endi *adv* mundi, ndi nanti
- 7 ete *v* terima ambil, terima

G

1	gamang	a	gerang	liar
2	gambo	a	bola, caong, celo, joang, kelo, lasap	bohong
3	gampunang	a	belung, pening	pusing, pening, mata berkunang-kunang
4	gancang	a	gayap, kotar	cepat, cekatan
5	ganti	v	gentan, tukar	menggantikan
6	gapit	v	apit, jepit	jepit
7	garingang	n	maringang	insang
8	gawe	n	boat	pekerjaan
9	gayap	a	gancang, kotar	cepat, cekatan
10	gebar	a	guar	luas, lebar
11	gedo	a	bodo	bodoh
12	gemo	a	gembo, ngemo	kembung

13	gembo	<i>a</i>	gemo, ngemo	kembung
14	genin	<i>a</i>	prikong	dekil, kotor
15	gentan	<i>v</i>	ganti, tukar	menggantikan
16	genum	<i>a</i>	rinum	remang-remang
17	gera	<i>a</i>	balong	baik, cantik, cakap
18	gerang	<i>a</i>	gamang	liar
19	garis	<i>n</i>	orek	garis
20	gerobak	<i>n</i>	dokar	gerobak
21	getak	<i>v</i>	ajak	ajak
22	gier	<i>a</i>	goyang, ngonge	goyang
23	gita	<i>v</i>	ingo, tangar, tulang	melihat
24	goyang	<i>a</i>	gier, ngonge	goyang
25	goyo	<i>konj</i>	apalagi	apalagi
26	guar	<i>a</i>	gebar	luas, lebar

H

- | | | | | |
|---|--------|---|--------------|----------------|
| 1 | halang | v | adang | halang, hadang |
| 2 | hasat | a | dengki, iri | iri, dengki |
| 3 | hebat | a | kuat, nampis | hebat kuat |

I

1	ibing	<i>n</i>	bowa	mulut
2	lla	<i>n</i>	aib	aib, malu
3	imbang	<i>adj</i>	antan, bedu	seimbang, serasi
4	indo	<i>n</i>	ina, ema	ibu
5	ingo	<i>v</i>	gita, tangar, tulang	melihat
6	iri	<i>a</i>	dengki, hasat	iri, dengki
7	isik	<i>v</i>	curiga	curiga
8	itung	<i>v</i>	bilang	membilang, hitung

J

1	jabong	<i>n</i>	boka, boke	borok
2	jaga	<i>v</i>	tati	jaga, menjaga, mengawasi
3	jaga	<i>n</i>	siep, siup	pagi
4	jagir	<i>v</i>	kepa	tinju, kelahi
5	jago	<i>a</i>	hebat	jago, hebat
6	jambang	<i>a</i>	sanapir, sanikan	dapur
7	jangka	<i>n</i>	batas, sampe, sanga	batas, sampai
8	jangka	<i>n</i>	sisir	sisir
9	jarang	<i>a</i>	rarang, mahal	jarang, langka
10	jaro	<i>n</i>	benteng, pagar	pagar
11	jawab	<i>v</i>	samung	jawab, sahut
12	jemit	<i>v</i>	teki, tekik	cubit
13	jepit	<i>v</i>	apit, gapit	jepit
14	jering	<i>adv</i>	bingki, teming, sisi, sipi	pinggir

15 jero *n* jurang jurang

16 jira *v* suda selesai

17 joang *a* caong, celo, bola, gambo, bohong
kelo, lasap

18 jolo *a* miring miring

19 jompang *n* alang, kalompo lumbung padi

20 jong *n* cipo penutup kepala perempuan

21 jontal *n* tal lontar

22 jurang *n* jero jurang

K

1	kabali	<i>a</i>	ampo, tamba	tambah lagi
2	kabemang	<i>a</i>	lampuar, lampuas	meluap, luber
			lempar, lempo, lempe,	
3	kadang	<i>adv</i>	lampang	sekali-sekali, kala, kadang
4	kabok	<i>a</i>	babok	empuk, gemuk
5	kajengang	<i>a</i>	sombong	sombong
6	kaji	<i>pron</i>	aku, kajulin, ku	aku, saya, hamba
7	kajulin	<i>pron</i>	aku, kaji, ku	aku, saya, hamba
8	kakan	<i>n</i>	ame, elan, sit,	kunyah, gigit, telan
9	kala	<i>v</i>	keok, talo	kala, takluk
10	kala-kala	<i>a</i>	bala	bahaya, bencana
11	kalelak	<i>a</i>	melak	rakus
12	kalompo	<i>n</i>	alang, jompang	lambung padi
13	kalung	<i>n</i>	tonang	kalung

14	kamar	<i>n</i>	bilik	kamar
15	kamelas	<i>a</i>	kamimpat, tarempat, taria	kaget, terkejut
16	kamilat	<i>a</i>	kasegu, talengkang,	keselak, tersedak
17	kamimpat	<i>a</i>	kamelas, tarempat, taria	kaget, terkejut
18	kan	<i>n</i>	cere	ceret
19	kantap	<i>n</i>	mantap	sudah pasti
20	kapasir	<i>a</i>	lalo	sangat
21	kaputung	<i>a</i>	kotar, lema	cepat, cekatan
22	karek	<i>v</i>	koar, kuruk	kuruk
23	kareng	<i>a</i>	sesa	tinggal, sisa
24	karong	<i>a</i>	baraning, kuat, tangan, soal	berani, tidak takut
25	karutu	<i>a</i>	carengit, carewat	suka ngomel, cerewet
26	kasaro	<i>v</i>	bito, nangis	menangis berteriak
27	kasegu	<i>a</i>	kamilat, talengkang,	keselak, tersedak
28	kasir	<i>n</i>	tilam	kasur
29	kawan	<i>a</i>	cukup, tepang	cukup

- 30 kawo *v* kelek, ngo panggil
- 31 kaya *a* sugi kaya
- 32 kelek *v* kawo, ngo panggil
- 33 kelit *a* melir licin
- 34 kelo *v* lakan membohongi
- 35 kemas *v* kemo senyum
- 36 kemo *v* kemas senyum
- 37 kempis *n* kepas, kepis kempis
- 38 kengkeng *a* kenyat, keringkang, kerong, muris kurus
- 39 kenyat *a* kengkeng, keringkang, kerong, muris kurus
- 40 keok *v* kala, talo kala, takluk
- 41 kepa *pra* sengal kelahi
- 42 kepas *n* kempis, kepis kempis
- 43 kepis *n* kempis, kepas kempis
- 44 keras *a* liat, tegeng keras

45	keringkang	<i>a</i>	kengkeng, kenyat, kerong, muris	kurus
46	kerong	<i>a</i>	kengkeng, kenyat, muris, keringkang	kurus
47	keto	<i>v</i>	babas, salip	mendahului, salip, menyalip
48	kiak	<i>a</i>	rompas	cekatan
49	kira	<i>par</i>	barangkali, terang	barangkali
50	Ko	<i>p</i>	lako	Ke
51	koar	<i>v</i>	karek, kuruk	kuruk
52	konang	<i>konj</i>	onang, tapi	tetapi, meskipun
53	koro	<i>n</i>	serumpu	pemarah
54	kotar	<i>a</i>	gancang, gayap	cepat, cekatan
55	ku	<i>pron</i>	aku, kaji, kajulin	aku, saya, hamba
56	kuat	<i>a</i>	baraning, karong, soal, tengan	berani, tidak takut

57 kuat a hebat, nampis hebat kuat

58 kubir v talat, tapin timbun, kubur

59 kuruk v karek, koar kuruk

L

1	labe	<i>a</i>	lamban, lawu, tebal	lamban
2	lakan	<i>v</i>	kelo	membohongi, kelabuhi
3	lako	<i>p</i>	ko	ke
4	lali	<i>v</i>	lancar, meto	lancar
5	lalo	<i>a</i>	kapasir	sangat
6	lalo	<i>v</i>	alo, lo	pergi
7	lamar	<i>n</i>	lemar	lembar
8	lamin	<i>konj</i>	min	kalau, jika
9	lampa	<i>adv</i>	ampa	ternyata
10	lampang	<i>adv</i>	kadang	sekali-sekali, kala, kadang
11	lampu	<i>n</i>	dila	dian, pelita, lampu
12	lampuar	<i>v</i>	kabemang, lampuas,	meluber, meluas
			lempar, lempe	

13 lampuas *v* kabemang, lampuar, meluber, meluas
lempar, lempe

14 lancar *v* lali, meto lancar

15 langan *n* ola jalan

16 langas *n* arang arang

17 lantar *v* balin menimpa, tabrak

18 lanyak *v* sepak sepak, tendang

19 lasap *a* caong, celo, bola, joang, bohong
kelo

20 lawu *a* lamban, labe, tebal lamban

21 lebak *v* ampas, anek, antam, asal, pukul, hantam, membanting
lumpuk, papo, pukil

22 lebir *adv* ancir, lecak, letak lumat, hancur

23 lecak *adv* ancir, lebir, letak lumat, hancur

24 leko *a* lemok, lenyo penyok, peyot

25 lekong *n* miri kemiri

26 lele *n* butu, perek zakar

27 lema a kaputung, kotar cepat, cekatan

28 lemar n lamar lembar

29 lemat v rempong menebang

30 leman a saga malas

31 lempo a sarat penuh

32 lemek a lopas, lopek lembek

33 lemok a leko, lenyo penyok, peyot

34 lempang n senuk sendok nasi

35 lempar v kabemang, lampuar, meluber, meluas
lampuas, lempe, lempo

36 lempe v kabemang, lampuar, meluber, meluas
lampuas, lempar, lempo

37 lempo v kabemang, lampuar, meluber, meluas
lampuas, lempar, lempe

38 lengke v gulung menggulung

39 lenyo a leko, lemok penyok, peyot

40 lesik a keru keruh, kotor

41 letak *adv* ancir, lebir, lecak lumat, hancur

42 liang *n* guwa gua

43 liat *a* keras, tegeng keras

44 lili *n* ganti pengganti

45 lin *a* beda beda, lain, tidak sama

46 lo *v* alo, lalo pergi

47 long *a* belo panjang

48 lopas *a* lemek, lopek lembek

49 lopek *a* lemek, lopas lembek

50 lowe *num* nompo jumlah

51 Luk *n* cara cara, keadaan

52 lukit *n* babak kulit kayu

53 lumpuk *v* ampas, anek, antam, pukul, hantam, membanting
banting, papo, pukil

M

- | | | | | |
|----|-----------|------------|--|-----------|
| 1 | mahal | <i>a</i> | jarang, jarang | mahal |
| 2 | majan | <i>adv</i> | makin, sajan, samajan | semakin |
| 3 | makin | <i>adv</i> | narang, sajan, samajan | semakin |
| 4 | mal | <i>a</i> | ila | malu |
| 5 | maming | <i>n</i> | aba, bapa, uwa | ayah |
| 6 | mamung | <i>a</i> | baong | bau busuk |
| 7 | mang | <i>par</i> | kemang | juga |
| 8 | mangan | <i>v</i> | baloang, elan (ngelan),
rejak, repu, risat,
satumpal | makan |
| 9 | mangar | <i>a</i> | pikeng, toar | kering |
| 10 | mangkutik | <i>a</i> | behe | genit |
| 11 | manjeng | <i>n</i> | bulung | pacar |
| 12 | maong | <i>n</i> | hasil | hasil |
| 13 | mara | <i>a</i> | yam | seperti |

- 14 maras *adv* bamang, tak-tak sedang asiknya
- 15 maringang *n* garingang insang
- 16 maris *v* teris terus
- 17 mas *n* bulaeng emas
- 18 masa *n* saman, waktu, waya, waktu
wuku
- 19 mega *n* awan mega, awan
- 20 melak *a* kalelak, osok rakus
- 21 melik *v* melong bercahaya
- 22 melir *a* kelit licin
- 23 melong *v* melik bercahaya
- 24 melong *v* bunang melotot
- 25 melung *n* rase, ujat luak, musang
- 26 menong *v* sanenge mendengarkan
- 27 min *konj* lamin kalau, jika
- 28 miri *n* lekong kemiri
- 29 miring *a* jolo miring

- 30 mirip *a* baraso, batamis, pasang, mirip, sama, serupa
tamis, sama
- 31 meto *v* lali, lancar lancar
- 32 modal *n* poko modal
- 33 mudi *adv* endi, mudi nanti, kelak
- 34 muling *n* daeng, tikis tikus
- 35 mudi *adv* endi, mudi nanti, kelak
- 36 muris *a* kengkeng, kenyat, kurus
keringkang, kerong

N

- 1 najan *adv* makin, narang, sajan, semakin samajan
- 2 nampis *a* kuat, hebat hebat kuat
- 3 nangis *v* bito, kasaro menangis berteriak
- 4 nantak *v* terjang tegak
- 5 napsi-napsi *a* mesa-mesa sendiri-sendiri
- 6 narang *adv* makin, najan, sajan, semakin samajan
- 7 nat *v* depat menindih, menimpah
- 8 nda *adv* enda, nonda tidak ada
- 9 ndi *adv* endi, mundi nanti
- 10 nepar *v* depar menyentuh, sampai
- 11 ngaleba *a* ngelang terbuka
- 12 ngamuk *v* ngarai marah

13	ngarai	v	ngamuk	marah
14	ngareme	v	otal	mengulang-ulang, cerewet
15	ngayo	v	ayo	mendatangi
16	ngelar	a	dingin	dingin
17	ngelang	a	ngaleba	terbuka
18	ngemo	a	gembo, gemo	kembung
19	ngo	v	kawo, kelek	panggil
20	ngonge	a	gier, goyang	goyang
21	ngote	v	ngungit	ngomel
22	ngungit	v	ngote	ngomel
23	nika	v	pangantan, sukat	kawin, nikah
24	no	adv	nongka	tidak
25	nompo	num	lowe	jumlah
26	nonda	adv	enda, nda	tidak ada
27	nyal	v	sorong, surung	dorong
28	nyampe	v	tarepa	hinggap

O

- 1 ola *n* langan jalan
- 2 onang *p* konang, tapi tapi, meskipun
- 3 ora *p* peno banyak
- 4 oram *n* sapu sapu
- 5 orek *n* garis garis
- 6 osok *a* kalelak, melak rakus
- 7 otak *n* sakenas kepala
- 8 otal *v* ngareme mengulang-ulang, cerewet
- 9 owa *n* owe kata keluhan
- 10 owan *n* baong tunas padi setelah panen
- 11 owe *n* owa kata keluhan

P

1	pagar	<i>n</i>	benteng, jaro	pagar
2	paladang	<i>n</i>	emper	teras
3	palece	<i>v</i>	bujuk, rayu, umung	bujuk, rayu
4	palulu	<i>n</i>	serbit	saputangan
5	pangang	<i>n</i>	pengeng	panggang
6	pangantan	<i>v</i>	sukat, nika	kawin, nikah
7	panggung	<i>n</i>	tango	panggung
8	pantar	<i>n</i>	panyak, salimar	balai-balai
9	panyak	<i>n</i>	pantar, salimar	balai-balai
10	panyang	<i>a</i>	tingi	tinggi
11	papin	<i>n</i>	abe	kakek, nenek
12	papo	<i>v</i>	ampas, anek, antam, asal,	pukul, hantam, membanting
			lebak, lumpuk, pukil	
13	pasang	<i>a</i>	baraso, batamis, mirip,	mirip, sama, serupa
			sama, tamis	

14	patan	v	polak, tetak	potong, patah
15	pengeng	n	pangang	panggang
16	pening	a	belung, gampunang	pusing, pening, mata berkunang-kunang
17	peno	p	ora	banyak
18	pepe	n	antik, pupang, sotek	kemaluan wanita
19	perek	n	butu, lele	zakar
20	pesok	v	tunung	tidur
21	petar	v	putar	putar
22	petinang	n	bong	tempat air
23	petung	n	air, beta, santong	bambu dan jenisnya
24	pikeng	a	mangar, toar	kering
25	pilit	n	bowe	habis
26	pingan	n	piring	piring
27	pipis	n	uang	uang
28	poko	n	modal	modal
29	polak	v	patan, tangkas, tetak	potong, patah

- 30 poni *a* bitel, suwa model rambut
- 31 pora *v* boros boros
- 32 poyong *v* bungkus bungkus
- 33 prikong *a* genin dekil, kotor
- 34 pukil *v* ampas, anek, antam, asal, pukul, hantam, membanting
lebak, lumpuk, papo, toto
- 35 pupang *n* antik, pepe, sote kemaluan wanita
- 36 puring *a* keriting keriting
- 37 putar *v* petar putar
- 38 putis *a* tajam putus

R

1	ranjang	<i>n</i>	dipan	ranjang
2	rango	<i>a</i>	rea	besar
3	rantas	<i>v</i>	rantas	berantas
4	rara	<i>a</i>	miskin	melarat
5	rarang	<i>a</i>	jarang, mahal	jarang, langka
6	rapang	<i>n</i>	adat	kebiasaan, tradisi, hukum adat
7	rapang	<i>adv</i>	sarapang	seperti
8	rase	<i>n</i>	melung, ujat	luak, musang
9	rata	<i>a</i>	datar, asar	rata, datar, landai
10	rata	<i>a</i>	anyar	rata, sejajar
11	rayu	<i>v</i>	bujuk, palece, umung	bujuk, rayu
12	rea	<i>a</i>	rango	besar
13	reba	<i>v</i>	ruru, tebak	roboh, runtuh
14	reda	<i>a</i>	rela	ikhlas

15 rejak v baloang, elan (ngelan), makan
mangan, repu, risat,
satumpal

16 rela a reda ikhlas

17 rempong v lemat menebang

18 rentek n uti biawak

19 repu v baloang, elan (ngelan), makan
mangan, rejak, risat,
satumpal

20 resi v biso, sertu cuci

21 riri v cara cara

22 risat v baloang, elan (ngelan), makan
mangan, repu, rejak,
satumpal

23 rompas a kiak cekatan

24 rowe n tupang garis keturunan

25 ruru v reba, tebak roboh, runtuh

26 rusak v sela rusak

S

- 1 saga *a* lemanng malas
- 2 Sai *num* sakodeng, seke, sopo satu
- 3 sajan *adv* makin, samajan semakin
- 4 sakedet *n* saluar celana
- 5 sakelami *n* lamung baju
- 6 sakenas *n* otak kepala
- 7 sakodeng *num* sai, seke, sopo satu
- 8 salimar *n* pantar, panyak balai-balai
- 9 salingong *a* sedi, susah sedih, susah
- 10 salip *v* babas, keto mendahului, salip, menyalip
- 11 saluar *n* sakedet celana

12	sama	<i>a</i>	baraso, batamis, mirip, pasang tamis	mirip, sama, serupa
13	samajan	<i>adv</i>	majan, makin, sajan	semakin
14	saman	<i>n</i>	masa, waktu, waya, wuku	waktu
15	sambung	<i>v</i>	tungku	sambung
16	sampar	<i>n</i>	alas, tipar	alas
17	sampe	<i>n</i>	jangka	batas, sampai
18	sampe	<i>v</i>	sio	simpan
19	sampok	<i>v</i>	ampas, sangampas	menjatuhkan dengan kasar
20	samung	<i>v</i>	jawab	jawab, sahut
21	sanapir	<i>a</i>	jamban, sanikan	dapur
22	sanenge	<i>v</i>	menong	mendengarkan
23	sanga	<i>n</i>	batas, jangka, sampe	batas
24	sangampas	<i>v</i>	ampas, sampok	menjatuhkan dengan kasar
25	sanikan	<i>a</i>	jamban, sanapir	dapur
26	sanra	<i>n</i>	baku	wadah tempat jajan

27	santong	<i>n</i>	air, beta	bambu dan jenisnya
28	sapu	<i>n</i>	oram	sapu
29	sapuan	<i>n</i>	dunu, dunung	lebih dahulu
30	sarapang	<i>adv</i>	rapang	seperti
31	sarat	<i>a</i>	lempo	penuh
32	satumpal	<i>v</i>	baloang, elan (ngelan), mangan, repu, rejak, risat	makan
33	saung	<i>v</i>	adu	sabung
34	sawai	<i>n</i>	bini	istri
35	sawir	<i>v</i>	awir, sawit	taburkan
36	sawit	<i>v</i>	awir, sawir	taburkan
37	seda	<i>n</i>	sengo, suara	suara, bunyi
38	sedi	<i>a</i>	salingong, susa	sedih, susah
39	segar	<i>a</i>	tekar	segar, sehat
40	seke	<i>num</i>	sai, sakodeng, sopo	satu
41	sela	<i>v</i>	rusak	rusak
42	sempe	<i>v</i>	sengke	copot, singkir

43	semu	<i>a</i>	semung, senap	sejuk
44	semung	<i>a</i>	semu, senap	sejuk
45	senap	<i>a</i>	semu, semung	sejuk
46	sengal	<i>pra</i>	kepa	kelahi
47	sengo	<i>n</i>	seda, suara	suara, bunyi
48	sengke	<i>v</i>	sempe	copot, singkir
49	seno	<i>v</i>	teruk, tunyuk	tusuk, menusuk
50	senuk	<i>n</i>	lempang	sendok nasi
51	sepak	<i>v</i>	lanyak	sepak, tendang
52	serbit	<i>n</i>	palulu	saputangan
53	sertu	<i>v</i>	biso, resi	cuci
54	serumpu	<i>n</i>	koro	pemarah
55	sesa	<i>a</i>	kareng	tinggal, sisa
56	siep	<i>n</i>	jaga, siup	pagi
57	simpak	<i>n</i>	cawat	celana dalam
58	sisi	<i>pre</i>	bingki, jering, teming, sipi	pinggir

59	sisir	<i>n</i>	jangka	sisir
60	sit	<i>n</i>	ame, elan (ngelan), kakan	kunyah, gigit, telan
61	siup	<i>n</i>	jaga, siep	pagi
62	soal	<i>a</i>	baraning, karong, kuat, tangan	berani, tidak takut
63	sombong	<i>a</i>	kajengang	sombong
64	sopo	<i>num</i>	sai, sakodeng, seke	satu
65	sore	<i>n</i>	bukang	keping
66	soro	<i>v</i>	cida	curi, mencuri
67	sorong	<i>v</i>	nyal, surung	dorong
68	sotek	<i>n</i>	antik, pepe, pupang	kemaluan wanita
69	suara	<i>n</i>	seda, sengo	suara, bunyi
70	suda	<i>v</i>	jira	selesai
71	sugi	<i>a</i>	kaya	kaya
72	sukat	<i>v</i>	nika, pangantan	kawin, nikah
73	surung	<i>v</i>	nyal, sorong	dorong
74	susa	<i>a</i>	salingong, sedi	sedih, susah

T

1 tada *n*

taji

taji

2 tajar *a*

putis

putus

3 taji *n*

tada

taji

4 tak-tak *v*

bamang, maras

sedang asik

5 tal *n*

jontal

lontar

6 talak *a*

botak, talis

telah botak

7 talang *n*

pingan

piring

8 talat *v*

kubir, tamuk, tapin

timbun, kubur

9 talengkang *a*

kamilat, kasegu

keselak, tersedak

10 talis *a*

botak, talak

telah botak

11 talo *v*

kala

kala, takluk

12 tamba *n*

bingkung

cangkul

13	tamba	v	ampo	tambah lagi
14	tamis	a	baraso, batamis, mirip, pasang, sama	mirip, sama, serupa
15	tamuk	v	kubir, talat, tapin	timbun, kubur
16	tangar	v	gita, ingo, tulang	melihat
17	tangka	v	tumpun	menemukan
18	tangkas	a	patan, polak, tetak	patah, potong
19	tangkil	n	bakal, turung	tempurung, batok kelapa
20	tango	n	panggung	panggung
21	tanjung	n	tano	tanjung
22	tano	n	tanjung	tanjung
23	tapi	konj	konang	tetapi
24	tapin	v	kubir, talat	timbun, kubur
25	tapsi	z	baki, dulang	baki, dulang
26	tarempat	a	kamelas, kamimpat, taria	kaget, terkejut
27	tarepa	v	nyampe	hinggap
28	tari	v	anti	tunggu

29 taria a kamelas, kamimpat, kaget, terkejut
tarempat

30 tarungku n bui penjara

31 tat n timal pasangan

32 tati v jaga jaga, menjaga, mengawasi

33 tawa prt duman untuk, bagi

34 teba n temang, teming tebing, jurang

35 tebak v reba, ruru roboh, runtuh

36 tebal a labe, lamban, lawu, lamban

37 tegeng a keras, liat keras

38 tekar a segar segar, sehat

39 teki v jemit, tekik cubit

40 tekik v jemit, teki cubit

41 temang n teba, teming tebing, jurang

42 temas v tembus tembus

43 tembus v temas tembus

44 teming pre bingki, jering, sipi, sisi pinggir

45 teming *n* teba, temang tebing, jurang

46 tangan *a* baraning, karong, kuat, berani, tidak takut
soal

47 tepang *a* cukup, kawan cukup

48 terang *par* barangkali, kira barangkali

49 terima *v* ete ambil, terima

50 teris *v* maris terus

51 terjang *v* nantak tegak

52 terpa *v* nyampe hinggap

53 teruk *v* seno, tunyuk tusuk, menusuk

54 tetak *a* patan, polak, tangkas patah, potong

55 tikis *n* daeng, muling tikus

56 tilam *n* kasir kasur

57 timal *n* tat pasangan

58 tingi *a* panyang tinggi

59 tinting *v* tuntung pukul dengan kuat

60 tipar *n* alas, sampar alas

- 61 toar *a* mangar, pikeng kering
- 62 tokal *v* cakok duduk
- 63 tolak *v* banta membantah
- 64 tolo *n* balo buyut
- 65 tulang *v* gita, ingo, tangar melihat
- 66 tumpun *v* tangka menemukan
- 67 tungku *v* sambung sambung
- 68 tonang *n* kalung kalung
- 69 totang *v* angan ingat, rindu
- 70 toto *v* ampas, anek, antam, asal, pukul, hantam, membanting
lebak, lumpuk, pukil,
papo
- 71 tukar *v* ganti, gentan menggantikan
- 72 tuntung *v* tinting pukul dengan kuat
- 73 tunung *v* pesok tidur
- 74 tunyuk *v* seno, teruk tusuk, menusuk
- 75 tupang *n* rowe garis keturunan

76 turung n bakal, tangkil tempurung, batok kelapa

77 tutu a benar benar-benar

U

- 1 uang *n* pipis uang
- 2 ujat *n* melung, rase luak, musang
- 3 uleng *v* buka buka
- 4 ulin *n* buru buruh
- 5 uma *n* bangkat sawah
- 6 uman *par* umin untuk, peruntukan
- 7 umin *par* uman untuk, peruntukan
- 8 umung *v* bujuk, palece, rayu bujuk, rayu
- 9 ungkar *v* bongkar bongkar
- 10 urung *a* batal urung, batal
- 11 uti *n* rentek biawak
- 12 uwa *n* aba, bapa, maming ayah

W

1 waida pre aida, waina aduh, aduh mak

2 waina pre aida, waida aduh, aduh mak

3 waktu n masa, saman, waya, waktu
wuku

4 waya n masa, saman, waktu, waktu
wuku

5 wuku n masa, saman, waktu, waktu
waya

Y

1

yam

a

mara

seperti

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Kegiatan Penyusunan Tesaurs Bahasa Samawa ini merupakan kegiatan pertama dalam penyusunan tesaurs yang dilakukan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat. Kondisi kebahasaan bahasa Samawa yang terdiri dari empat dialek memberikan kemungkinan yang lebih besar adanya kosa kata-kosa kata yang bersinonim dari masing-masing dialek. Langkah awal yang telah dilakukan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada penyusunan tesaurs ini menjadi data awal dan wujud nyata dalam pendokumentasian kosa kata bahasa Samawa. Pengambilan data kegiatan penelitian ini dilakukan pada dialek Sumbawa Besar dengan jumlah sebanyak 655 lema.

4.1. Saran

Pendokumentasian bahasa daerah Samawa dengan penyusunan tesaurs ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat. Hasil penyusunan ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi data awal untuk penyusunan kegiatan yang sama pada tahun mendatang.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amin, Usman. dkk. 2012. “Kamus Bahasa Sumbawa – Indonesia”. Sumbawa: Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) Kabupaten Sumbawa.

Bahan Informasi dan Publikasi Kebahasaan dan Kesastraan di Provinsi NTB.

2014. *Profil Bahasa-Bahasa Daerah di Nusa Tenggara Barat*. Mataram:

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Burhanuddin, dkk. 2009. “Kamus Samawa – Indonesia”. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hakim, Lukmanul, dkk. 2015. *Kamus Samawa Indonesia*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Mahsun. 1994. “*Penelitian Dialek Geografis Bahasa Sumbawa*”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Disertasi Doktor).

_____. 2004. “Kajian Dialektologi Diakronis Bahasa Samawa di Pulau Sumbawa”. Yogyakarta: Gama Media.

Nuryati, dkk. 2016. *Penyusunan Tesaaurus Bahasa Sasak*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Nuryati, dkk. 2017. *Penyusunan Tesaaurus Bahasa Mbojo*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Sumarsono, dkk. 1985. “*Kamus Samawa – Indonesia*”. Denpasar: Universitas Udayana.

Sunaryo, dkk. 1990. *Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

KERANGKA ACAUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENYUSUNAN TESAURUS BAHASA SAMAWA TAHUN 2018

KERANGKA ACAUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENYUSUNAN TESAURUS BAHASA SAMAWA TAHUN 2018

A. Latar Belakang

Keberadaan suatu etnis bisa ditandai dengan keberadaan bahasa daerahnya, seperti halnya etnis Samawa dengan bahasa Samawanya. Bahasa Samawa menjadi identitas etnis dalam merefleksikan kehidupan masyarakat suatu etnis Samawa. Ketika kita berbicara tentang kehidupan berarti menyangkut siklus kehidupan itu sendiri dari manusia dalam kandungan, lahir, tumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, dewasa, masuk masa tua dan kematian. Siklus kehidupan ini pada masing-masing etnis sangat terkait dengan serangkaian tradisi budaya yang penuh nilai-nilai kearifan lokal. Budaya setiap etnis yang mempunyai nilai-nilai ajaran moral dan budi pekerti tersebut sudah seharusnya diwariskan kepada generasi muda agar tidak meninggalkan warisan budaya leluhurnya di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Bahasa sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi dewasa ini berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Sejarah wilayah Sumbawa tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Kedudukan sultan sebagai khalifah memberi cara lain dalam perkembangan alam pikiran dan kepercayaan masyarakat. Hukum yang berlaku dalam masyarakat Sumbawa adalah hukum

agama dan hukum adat. Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Samawa ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Untuk itu, sebagai upaya pendokumentasian kosakata dalam bahasa Samawa ini perlu dilakukan

Dalam kehidupan ini kita menyadari bahwa bahasa juga berfungsi sebagai sarana pendukung perkembangan ilmu dan teknologi telah berkembang selaras dan memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa itu sendiri, baik bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Perkembangan bahasa ini akan terus berlanjut dengan perkembangan budaya bangsa yang memilikinya. Kosakata baru bermunculan dalam pemakaian bahasa sehari-hari, kosakata lama kembali di dalam pemakaian bahasa, bahkan kemunculan kosakata terkadang disertai perkembangan makna. Kondisi kebahasaan ini yang melatarbelakangi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat untuk melakukan upaya pendokumentasian bahasa-bahasa daerah dalam berbagai bentuk, seperti penyusunan kamus, glosarium, tesaurus, perekaman kebahasaan dan lainnya.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan dalam leksikografi baik yang berupa kamus, glosarium, tesaurus, dan ensiklopedia secara umum bertujuan untuk mewujudkan fungsinya sebagai dokumentasi dan inventarisasi, kodifikasi dan pembakuan, pengayaan dan pemelajaran bahasa, dan sumber informasi suatu bahasa.

Kegiatan penyusunan tesaurus bahasa Samawa ini diharapkan dapat menghasilkan lema-lema yang mempunyai sinonim dalam bahasa Samawa. Hasil kegiatan penyusunan tesaurus bahasa Samawa ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis yaitu dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan khususnya untuk membantu proses pengajaran bahasa dan budaya Samawa. Manfaat secara teknis, hasil penyusunan tesaurus ini dapat digunakan untuk pengembangan linguistik daerah atau nasional khususnya bidang

leksikografi. Selain itu, hasil penyusunan tesaurus ini juga mempunyai manfaat praktis yaitu sebagai media yang dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mempelajari bahasa Samawa.

C. Hasil Keluaran

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Tersusunnya tesaurus bahasa Samawa
2. Terdokumentasikannya kosakata dan istilah bahasa Samawa dari beberapa dialek yang ada dalam bahasa Samawa.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengambilan data kegiatan penyusunan Tesaurus Bahasa Samawa ini mengambil dua daerah pengamatan yaitu Sumbawa Barat. Kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2018.

E. Jadwal Kegiatan

Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Prapenelitian: Pembuatan Proposal Penyusunan Instrumen	X X					
2	Pelaksanaan: Pengambilan Data Analisis Data		X	X	X	X	
3	Pelaporan						X

F. Bahan Acuan Kerja

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan atas:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 157/C/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang Pembentukan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tanggal 17 April 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
5. Surat Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor 065/G5.21/KP/2018 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Tim Penyusunan Tesaurus Bahasa Samawa Tahun 2018.

G. Panitia Pelaksana

Kegiatan penyusunan Tesaurus bahasa Samawa ini akan diselenggarakan dengan rincian sebagai berikut:

No	Jabatan dalam tim	Jumlah/Keterangan
1	Koordinator : Nuryati	1 orang
	Anggota:	3 orang
	Hartini, Toni Samsul Hidayat, Lukmanul	
	Hakim	

2	Informan	30 orang
	Usman	Sumbawa
	Muksin Abidin	Sumbawa
	Jamaluddin	Sumbawa
	Syamsudin	Sumbawa
	Abdul Hamid	Sumbawa
	Moh. Genoh	Sumbawa
	Bobi Arianto	Sumbawa
	Budiono	Sumbawa
	Christian Pellokila	Sumbawa
	Umar Karnaen	Sumbawa
	Hebiyanto	Sumbawa
	Surya Hendra	Sumbawa
	Muliono	Sumbawa
	Sabram	Sumbawa
	Ahmad S.	Sumbawa
	Anhar H	Sumbawa
	Baso Abas	Sumbawa
	Nurdin K	Sumbawa
	Aji Sembodo	Sumbawa
	Ahmad Manca	Sumbawa
	Ibrahim Hasyim	Sumbawa
	Ahmad Ikraman	Sumbawa
	Nurdin	Sumbawa
	M. Jafar Anggok	Sumbawa
	M. Ali Mustami	Sumbawa
	A. Gani Luwi	Sumbawa

	Ahmad Sanapia	Sumbawa
	M. Amin Rahmat	Sumbawa
	M. Said Z.	Sumbawa
	Mando	Sumbawa

H. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor 023.13.2.660091/2018 revisi ke-1 tanggal 26

Januari 2018.